

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah dan titipan yang Allah berikan kepada orangtua. Anak merupakan titipan Allah swt paling berharga yang harus dijaga, dirawat dan dididik.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al - Anfal ayat 27:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya : Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dari firman Allah di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua hendaknya menjaga amanah yang di berikan Allah,dengan cara memberikan pendidikan yang baik pada anak. Pendidikan hendaknya dimulai sejak masa usia dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan dan segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.² Pendidikan sangat penting bagi anak usia dini untuk memahami dunia sekitar. Pendidikan usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses

¹ B A B II, A Deskripsi Teori, and Peran Orang Tua, 'Peran Orang Tua Terhadap Anak', 1.September (2018), hlm 22.

² Mukti Amini, 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65 <repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>.

perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang - ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Sejalan dengan pembahasan di atas, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.⁵

Lebih lanjut menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang

³ Yuliani Nurani Sujiono, *'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini'* . (Jakarta: PT Indeks, 2012) hlm 1.

⁴ Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, 'Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2018), 162 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>>.

⁵ Wisjnu Martani, 'Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Jurnal Psikologi*, 39.1 (2012), 112–20.

ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.⁶ Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, seni dan kognitif.⁷

Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah penting salah satunya adalah perkembangan kognitif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget, perkembangan kognitif anak usia dini dalam fase praoperasional ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengadirkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental.⁸ Kemampuan untuk mengenal warna, benda, objek, atau orang dan peristiwa secara mental. Ini berarti anak telah mempunyai kemampuan untuk memahami terbentuknya benda, objek, orang dan peristiwa didalam pikirannya walaupun semuanya tidak hadir di depan anak.. Perkembangan kognitif di mulai dari proses-proses berpikir secara konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep abstrak dan logis⁹. Salah satu kemampuan abstrak dan logis pada anak adalah perkembangan kognitif yaitu mengenal warna. Perkembangan kognitif mengenal warna penting untuk

⁶ Pelaksanaan Pendidikan and others, 'September 2016 ISSN 2528-004X KOMPARASI PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 DENGAN PERMENDIKNAS NOMOR 58 TAHUN 2009 DALAM PEMBELAJARAN PAUD M . Fadlillah Dosen PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email: Fadly_ok@yahoo.co.id Abstrak INDRIA , Jurnal II', 1.1 (2016).

⁷ Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, 'Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2018), 162 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>>.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, 'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini' . (Jakarta: PT Indeks,2012) hlm 80.

⁹ Judiann McNulty, 'No Title ענייני הדקויות: מצב תמונת', *הגושע עליון*, 66.November (2013), 37–39.

dikembangkan pada anak usia dini karena perkembangan kognitif anak usia dini mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata¹⁰

Pengenalan mengenai warna juga bisa dilakukan dengan cara bermain, misalnya: bermain tepuk warna, tebak warna, tebak gambar, bernyanyi dan lain sebagainya.¹¹ Peningkatan mengenal warna sangat dibutuhkan untuk anak usia dini. Karena dengan anak mengerti akan warna maka anak mampu membedakan berbagai macam warna dan bisa menyebutkan satu-persatu, yaitu warna merah, warna kuning, warna hijau, warna hitam, warna biru, warna putih, dan lain-lain. agar memudahkan guru dalam mengenalkan warna pada anak, maka guru mencoba menggunakan media pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Khadijah bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

¹⁰ Ibda Fatimah, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Jurnal Intelektualita*, 3.1 (2015), 27–38.

¹¹ Elfiadi, 'Bermain Dan Permainan', *Bermain Dan Permainan. Jakarta*, VII.1 (2016), 51–60.

perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹²

Media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.¹³ Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Sedangkan Media audio visual kombinasi kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Media visual yaitu Media pom pom , pom pom adalah bola bola kecil yang terbuat dari bahan wol yang biasanya digunakan sebagai hiasan pada baju, sepatu, bros dll. Cara bermainnya yaitu dengan mengelompokkan pom pom sesuai warna, maka diharapkan kegiatan tersebut akan meningkatkan daya imajinasi memberikan pemahaman anak untuk mengenal banyak warna Dan memberikan pengalaman yang nyata bagi anak dalam mengenal berbagai macam warna. Melalui warna anak dapat secara kreatif memuaskan rasa melalui berbagai

¹² Kurnia Dewi, 'Pentingnya Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 1-4.

¹³ Badru Zaman, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati, 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini', *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2010, p. 34
<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf>.

cara seperti bereksplorasi dan bereksperimen tentang warna. Media tersebut juga akan semakin membuat anak semangat dan senang karena tidak membahayakan sehingga anak bisa mencoba melakukan sendiri tanpa di bantu orang lain atau guru.

Berdasarkan obeservasi bahwa pemahaman warna di Kelompok Bermain Tanwirul Qulub Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro belum berkembang secara maksimal. Anak-anak belum mampu menyebutkan warna-warna primer maupun warna sekunder, Selama ini anak lebih mengenal warna hitam dan putih saja. Untuk warna-warna yang lain, anak masih belum benar-benar memahami warna, anak hanya diminta mewarnai gambar pada buku kreatifitas anak (BKA), dalam kegiatan mengenal warna belum diperkenalkan secara kreatif.

Dengan demikian, fungsi kegiatan bermain dengan media pom pom bagi anak 3-4 tahun dalam pengenalan warna-warna baik warna primer maupun warna sekunder adalah membantu anak-anak, dan memperjelas anak-anak dalam mengenal jenis-jenis warna primer adalah merah, kuning dan biru, sedangkan warna sekunder adalah ungu, hijau dan jingga yang dikemas dalam bentuk mengelompokkan warna dengan menggunakan media pom pom untuk anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menguji pengaruh media Pom pom dalam mengenalkan warna. Adapun penelitian ini diberi judul “Pengaruh Media Pembelajaran “*Pom Pom Activity*” Terhadap

Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Tanwirul Qulub Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Media Pom Pom* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 3-4 di Tanwirul Qulub Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah *Pom Pom* memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun Tanwirul Qulub Kecamatan Kepohbaru . Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh *Pom Pom* Terhadap kemampuan mengenal warna Anak Usia 3-4 Tahun Tahun Di Kb Tanwirul Qulub kecamatan kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui Penerapan *Media pom pom* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kb Tanwirul Qulub kecamatan kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menyenangkan, dan pemanfaatan media belajar *pom pom*.

2. Bagi Lembaga KB Tanwirul Qulub

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan *Pom Pom* sebagai media dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar di KB Tanwirul Qulub Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah dan menambah pengalaman tentang teori-teori baru.

4. Bagi Orangtua

Menambah wawasan orang tua tentang media pembelajaran yang edukatif dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengenalkan warna pada anak dengan cara yang menyenangkan.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang ada.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di kemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Media *Pom Pom* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB Tanwirul Qulub Kecamatan kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

2. Hepotesis Nihil (H_o)

Media *Pom pom* tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB Tanwirul Qulub Kecamatan kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di KB Tanwirul Qulub Desa Balongdowo Kecamatan kepohbaru Kabaputen Bojonegoro. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh *Pom pom* terhadap kemampuan mengenal warna.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan

dibahas. Penulisan skripsi ini secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas :

1. Halaman sampul
2. Halaman judul
3. Lembar pernyataan keaslian tulisan
4. Lembar persetujuan dan pengesahan
5. Abstrak
6. Halaman kata pengantar
7. Halaman daftar isi
8. Halaman daftar tabel
9. Halaman daftar gambar
10. Halaman daftar lampiran

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Keaslian Penelitian
- H. Definisi Istilah

Bab II Kajian Pustaka

- A. Media Pembelajaran
- B. Media *pom pom*
- C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
- D. Media *Pom pom* terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 Tahun

Bab III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Jenis Data
- D. Data dan Sumber data
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

BAB IV Laporan dan hasil penelitian

- A. Penyajian data
- B. Tahapan pelaksanaan penelitian
- C. Analisis data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran - saran

Daftar Pustaka

H. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Mubasiroh, 2019	Pengaruh batu berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini 3-4 tahun di KB AN NUR Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro	Batu berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif	Kuantitatif	Hasil analisis bahwa pembelajaran dengan bantuan media batu berwarna berpengaruh terhadap perkembangan kognitif Anak Usia Dini di KB AN NUR Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
2.	Skripsi Ria Lailatul Magfiroh, 2018	Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan meronce pada anak kelompok bermain mekarsari desa ngranggonan yar kecamatan kepohbaru kabupaten bojonegoro	peningkatan kemampuan mengenal warna dengan meronce manik manik	Kuantitatif	Hasil analisis kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna kelompok bermain mekarsari desa ngranggonan yar kecamatan kepohbaru kabupaten bojonegoro

Tabel 1.2
Posisi penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Lilik Rusdiana Efidah , 2019	Pengaruh Media Pembelajaran “ <i>Pom Pom activity</i> ” Terhadap perkembangan kognitif Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Tanwirul Qulub Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro	Pengaruh media <i>pom pom</i> terhadap kemampuan mengenal warna	Kuantitatif	

I. Devinisi Istilah

1. Filosofi pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman mereka. selain itu, dapat menambah kesempatan untuk

meningkatkan pemahaman dari setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungan.¹⁴

2. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.¹⁵

3. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif.¹⁶

¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini'* V. (Jakarta: PT Indeks, 2012) hlm 46.

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *'Metode Pengembangan Kognitif'* XI. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm 1.10

¹⁶ Herman Zaini Dewi Kurnia, *'Pentingnya Media Pembelajaran'*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1 (2017), 81–96.

4. *Pom pom* adalah bola bola kecil yang terbuat dari bahan wol yang biasanya digunakan sebagai hiasan pada baju, sepatu, bros dll yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini.¹⁷. *Pom pom* biasanya digunakan untuk bermain dan belajar untuk anak yang menerapkan metode Montesori dirumah.¹⁸ .

¹⁷ "Hasil Pencarian - KBBI Daring". *kbbi.kemdikbud.go.id*. Diakses tanggal 2019-12-09.

¹⁸ The asian Parent Indonesia (on line),(<https://id.theasianparent.com/menghadapi-new-normal>),diakses 17 juli 2020)